

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
INTERNAL AUDITOR UNTUK MENGIKUTI
PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI INTERNASIONAL
STUDI PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK.**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh Derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Suryo Utomo

NIM : C4C006409

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2009**

ABSTRAKSI

Profesionalisme internal diwujudkan melalui komitmen internal auditor untuk selalu menjaga perilaku sesuai dengan kode etik yang berlaku, perbaikan kemampuan dan pengetahuannya, serta melaksanakan aktivitas sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kode etik, standar, teknik dan pengetahuan yang diperlukan dalam aktivitas audit antara lain diuji melalui program sertifikasi profesi internal auditor. Kesiadaan internal auditor Bank BNI untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional timbul karena adanya motivasi dalam diri internal auditor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor prestasi individu, faktor pengakuan, faktor tanggung jawab karyawan, faktor kesempatan pengembangan dan faktor usia terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian *causal explanatory*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor prestasi individu, pengakuan, tanggung jawab karyawan, kesempatan pengembangan dan usia, sedangkan variabel dependennya adalah motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional. Pengujian statistik dilakukan terhadap kualitas data yang digunakan, asumsi klasik atas model dan analisis regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor prestasi individu dan tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional. Faktor lainnya yaitu faktor pengakuan, kesempatan pengembangan dan usia tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

Kata kunci: motivasi internal auditor, sertifikasi profesi internasional, faktor prestasi individu, faktor pengakuan, faktor tanggung jawab karyawan, faktor kesempatan pengembangan dan faktor usia

ABSTRACT

Professionalism of internal auditor is realized by always to take care of behavior as according to code of conduct (CoC), improvement of ability and knowledge, and also doing activity as according to the procedures and standards. The understanding of CoC , standards, technique and knowledge that needed in internal auditor's activity were tested on the internal auditor profession certification program. This research is done as a mean to analyse influence of individual achievement factor, recognition factor, employees responsibility factor, opportunity of development factor and the age factor to internal auditor's motivation to follow the international profession certification program.

Type of this research is causal explanatory. The independent variables in this research were individual achievement factor, recognition factor, employees responsibility factor, opportunity of development factor and the age factor, while the dependent variable was internal auditor's motivation to follow the international profession certification program. Statistical examinations were done to data quality, classic assumption of model and regression analysis.

Analysis result indicate that the individual achievement factor and employee responsibility factor have influence to internal auditor's motivation to follow the international profession certification program. The other factors, like recognition factor, opportunity of development factor, and age factor have not influence to internal auditor's motivation to follow the international profession certification program.

Keyword: internal auditor's motivation, international profession certification, individual achievement factor, recognition factor, employees responsibility factor, opportunity of development factor and age factor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internal auditor merupakan salah satu profesi yang berkembang dan menyesuaikan dengan perubahan pada lingkungan organisasi/perusahaan, dan aktivitas serta standar/peraturan yang berlaku. Fungsi internal auditor juga mengalami perubahan yang signifikan, dari sebelumnya hanya difokuskan pada pemeriksaan keuangan dan akuntansi, pada saat ini internal auditor dituntut turut berperan dalam perbaikan kualitas operasi serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perubahan fungsi dimaksud terlihat pada definisi internal auditing dan revisi standar serta kode etik yang dirumuskan oleh *The Institute of Internal Auditor (IIA)*, organisasi yang secara khusus dibentuk untuk menyusun standar *internal auditing*.

The IIA (1999) mendefinisikan internal audit sebagai kegiatan *Assurance* dan Konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan bagi kegiatan operasional perusahaan/organisasi. Fungsi internal audit dirumuskan oleh IIA untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengavaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses governance (tata kelola). Penetapan definisi dan fungsi ini menjadi landasan bagi IIA di dalam mengembangkan standar-standar yang pada umumnya menjadi acuan *international best practices* bagi internal auditor.

Pada bidang perbankan nasional, internal audit diatur secara khusus oleh Bank Indonesia. Peraturan mengenai hal tersebut didudukkan dalam PBI no. 1/6/PBI/1999 mengenai Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). Pada PBI tersebut ditetapkan keharusan bagi bank umum untuk menyelenggarakan kegiatan audit intern berikut hal-hal yang harus dipenuhi oleh manajemen dan unit internal audit bank umum.

Salah satu hal pokok yang diatur baik dalam standar yang dirumuskan oleh IIA maupun PBI tentang SPFAIB adalah keharusan untuk selalu menjaga profesionalisme internal auditor. Profesionalisme dimaksud diwujudkan melalui komitmen internal auditor untuk selalu menjaga perilaku sesuai dengan kode etik yang berlaku, perbaikan kemampuan dan pengetahuannya, serta melaksanakan aktivitas sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

Pemahaman terhadap kode etik, standar, teknik dan pengetahuan yang diperlukan dalam aktivitas audit antara lain diuji melalui program sertifikasi profesi internal auditor. Hal ini ditegaskan dalam interpretasi dari standar atribut 1230 yang diterbitkan oleh The IIA, yang antara lain menyebutkan bahwa untuk menunjukkan tingkat kecakapan internal auditor diwujudkan dengan melalui sertifikasi profesi yang sesuai.

Effendi (2006) mengategorikan sertifikasi profesi internal auditor dalam sertifikasi tingkat nasional dan internasional. Sertifikasi tingkat nasional dilakukan oleh Dewan Standar *Qualified Internal Auditor* dan diberikan kepada auditor yang memenuhi persyaratan tertentu. Gelar QIA dapat diberikan kepada auditor yang telah menjalani serangkaian pelatihan dan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA).

Sertifikasi tingkat internasional yang saat ini dapat diikuti internal auditor terdiri dari:

- 1) *Certified Internal Auditor* (CIA)

Sertifikasi yang diselenggarakan oleh The IIA sejak tahun 1974. Gelar CIA diberikan kepada kandidat yang memenuhi karakteristik yang dipersyaratkan (tingkat pendidikan, karakter dan pengalaman kerja sebagai auditor) dan dinyatakan lulus pada 4 bagian (part) ujian. Sampai dengan tahun 2007, lebih dari 60.0000 orang telah lulus sertifikasi ini.

2) *Certified Information System Auditor (CISA)*

Sertifikasi auditor khususnya dibidang teknologi dan sistem informasi, sertifikasi ini diselenggarakan oleh ISACA (*Information System and Control Association*) sejak tahun 1978. Gelar CISA diberikan kepada kandidat yang memenuhi persyaratan pengalaman kerja 5 tahun sebagai auditor dibidang teknologi/sistem informasi dan dinyatakan lulus ujian. Sampai saat ini, lebih dari 50.000 orang telah lulus sertifikasi ini.

3) *Certified Bank Auditor (CBA)*

Sertifikasi auditor khusus dibidang perbankan, sertifikasi ini diselenggarakan oleh BAI (sebuah organisasi profesional dalam bidang industri jasa keuangan) sejak tahun 1967. Gelar CBA diberikan kepada kandidat yang memenuhi persyaratan pengalaman dan telah lulus 4 bagian (part) ujian.

4. *Certified Fraud Examiners (CFE)*

Sertifikasi auditor khusus dibidang fraud audit, sertifikasi ini diselenggarakan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*). Gelar CFE diberikan kepada kandidat yang memenuhi persyaratan pengalaman kerja dan telah lulus 4 sesi ujian.

Kandidat peserta yang mengikuti ujian program sertifikasi profesi internasional, oleh masing-masing penyelenggara dikenakan biaya yang besarnya bervariasi. Biaya ujian yang

dikeluarkan per orang untuk mengikuti masing-masing program yaitu, sertifikasi CIA sebesar USD 515, CISA sebesar USD 510, CFE sebesar USD 950 dan CBA sebesar USD 725. Biaya dimaksud belum termasuk biaya kursus atau persiapan pelaksanaan ujian yang diikuti oleh kandidat. Setiap kandidat yang gagal dalam ujian sertifikasi harus mengeluarkan biaya tambahan registrasi ulang untuk dapat mengulang ujian.

Program sertifikasi internasional untuk internal auditor pada umumnya juga dilakukan oleh bank umum berskala besar. Pada Bank BNI program sertifikasi mulai diterapkan untuk para auditornya pada tahun 2005. Bank BNI memberikan kesempatan bagi para auditor yang memenuhi persyaratan sebagai kandidat dan lulus seleksi internal untuk mengikuti program sertifikasi. Bank BNI memberikan fasilitas bagi kandidat yang baru pertama kali mengikuti ujian dengan mengikutsertakannya dalam pelatihan persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga yang berkompeten, menyediakan material/bahan persiapan ujian, menanggung biaya ujian dan ijin mengikuti ujian. Kandidat yang gagal dalam ujian sertifikasi dan akan mengikuti ujian ulang, Bank BNI hanya memberikan ijin tidak masuk kerja pada saat ujian berlangsung.

Setiap tahun dari data Unit Pengelolaan SDM Satuan Pengawasan Intern (Internal Audit) Bank BNI diperoleh kondisi bahwa selalu ada internal auditor yang berminat mengikuti program sertifikasi Internasional. Sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, tercatat sebanyak 86 auditor atau 62,59% dari total 139 auditor Bank BNI pernah mengikuti seleksi internal program sertifikasi profesi internasional. Sebanyak 45 auditor tercatat pernah mengikuti seleksi internal lebih dari satu kali. Jumlah auditor yang memenuhi persyaratan dan terdaftar sebagai kandidat yang mengikuti program sertifikasi CIA, CISA, CBA dan CFE sebanyak 38 orang. Rincian jumlah internal auditor yang mengikuti program sertifikasi dimaksud, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1.1**RINCIAN JUMLAH INTERNAL AUDITOR BANK BNI YANG MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI INTERNASIONAL**

Tahun	Jumlah Internal Auditor				
	Baru Mengikuti Seleksi Internal	Mengikuti Seleksi Internal Ulang	Lulus Seleksi Internal dan Baru Mengikuti Ujian Sertifikasi	Lulus Seleksi Internal dan Mengulang Ujian Sertifikasi	Lulus Ujian Sertifikasi
2005	27	-	16	-	6
2006	22	4	11	7	6
2007	31	18	11	8	3
2008	6	23	Belum	Belum	Belum
Jumlah	86	45	38	15	15*

Keterangan

* Jumlah tersebut terdiri dari : CIA 3 orang, CISA 1 orang, CBA 10 orang dan CFE 1 orang

Sumber : Data Unit Pengelolaan SDM Satuan Pengawasan Intern Bank BNI, 2005 – 2008.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2007 sebanyak 15 orang auditor telah berhasil lulus ujian, dengan rincian CIA 3 orang, CISA 1 orang, CBA 10 orang dan CFE 1 orang. Bank BNI berencana untuk meneruskan program sertifikasi dimaksud dan menargetkan sampai tahun 2010 sebanyak 20 orang auditornya memiliki sertifikasi profesi internasional. Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa terdapat 15 orang auditor yang belum berhasil pada ujian sertifikasi mengikuti ujian ulang. Mereka tetap mengikuti ujian ulang meskipun tidak lagi mendapatkan fasilitas bantuan biaya dari perusahaan.

Fenomena kesediaan internal auditor Bank BNI mengikuti program sertifikasi profesi internasional meskipun hal tersebut tidak diwajibkan oleh bank, adanya internal auditor yang mengikuti seleksi internal lebih dari satu kali serta adanya internal auditor yang gagal pada ujian pertama namun bersedia mengulang dengan biaya sendiri, menunjukkan adanya dorongan di kalangan auditor Bank BNI untuk mendapatkan sertifikasi internasional. Dorongan dimaksud

merupakan motivasi. Nawawi (2001) menyebutkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Luthans (2006) menyebutkan motivasi mencakup tiga elemen yang berinteraksi dan saling bergantung, yaitu kebutuhan, dorongan dan insentif. Kebutuhan internal auditor Bank BNI untuk memperoleh sertifikasi profesi internasional menimbulkan dorongan untuk secara sadar dengan keinginan sendiri mengikuti seleksi internal, melakukan persiapan ujian, serta mengikuti ujian atau mengulang ujian apabila gagal. Kebutuhan dan dorongan tersebut dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh insentif. Hal ini juga dipertegas oleh Manullang (2006) yang menyebutkan bahwa insentif sebagai alat motivasi, sarana motivasi, sarana penimbulan motive atau sarana yang menimbulkan dorongan.

Insentif yang diinginkan dan mempengaruhi motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi internasional dimungkinkan berbeda-beda antara auditor satu dengan auditor lainnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dari internal auditor. Herzberg (dikutip oleh Luthans 2006) menyebutkan ada faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk memperoleh kepuasan dalam bekerja atau melakukan aktivitas. Faktor-faktor ini disebut sebagai Motivator. Faktor-faktor dimaksud meliputi Prestasi, Pengakuan, Pekerjaan itu Sendiri, Tanggung Jawab dan pengembangan.

McClelland (dikutip oleh Nawawi 2001) menyebutkan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan motivasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Dalam hubungannya dengan Teori Maslow, berarti motivasi ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi, terutama kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan status dan kekuasaan. Kebutuhan ini mengharuskan

seseorang pekerja melakukan kegiatan belajar, agar menguasai keterampilan/keahlian yang memungkinkan seorang pekerja mencapai prestasi.

Lindner (1998) melakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor penting yang mempengaruhi motivasi pegawai. Hasil studi berupa urutan faktor motivasi, meliputi: (1) minat bekerja, (2) imbalan yang baik, (3) apresiasi penuh, (4) keamanan dalam bekerja, (5) kondisi lingkungan kerja yang baik, (6) promosi dan kesempatan berkarir dalam perusahaan, (7) perasaan memiliki, (8) loyalitas pegawai, (9) disiplin tinggi, (10) sikap simpatik untuk menolong kesulitan seseorang. Studi yang sama juga dilakukan oleh Kovach (dikutip oleh Lindner, 1998) dengan urutan faktor motivasi (1) minat bekerja, (2) apresiasi penuh, (3) perasaan memiliki. Studi lainnya dilakukan oleh Harpaz (dikutip oleh Lindner, 1998), dengan urutan faktor motivasi sebagai berikut, (1) minat bekerja, (2) imbalan yang baik, (3) keamanan dalam bekerja.

Benny dan Yuskar (2006) melakukan penelitian pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) pada perguruan tinggi di Padang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi kualitas dan karir mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Motivasi internal auditor Bank BNI untuk mengikuti program sertifikasi dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Orientasi terhadap prestasi internal auditor dan keinginannya untuk mencapai prestasi tertentu seperti penilaian kinerja yang tinggi, *reward*, dan karir yang diinginkan diperkirakan akan mendorong internal auditor untuk melengkapi dirinya dengan sertifikasi profesi internasional. Dorongan untuk mengikuti program sertifikasi juga dimungkinkan dipengaruhi oleh keinginan internal auditor untuk mendapatkan pengakuan atas

kualitasnya sebagai internal auditor dari lingkungannya seperti atasan, rekan kerja, rekan seprofesi, bawahan maupun *auditee*.

Motivasi internal auditor Bank BNI untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional juga diperkirakan dilatar belakangi oleh keinginan internal auditor untuk memenuhi tanggung jawab sebagai karyawan yang berprofesi sebagai internal auditor untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui program tersebut. Fasilitas berupa kesempatan pengembangan bagi internal auditor merupakan insentif yang diberikan oleh Bank BNI untuk mendorong internal auditornya untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

Data yang diperoleh dari Unit Pengelolaan SDM Satuan Pengawasan Intern/SPI menunjukkan bahwa usia internal auditor yang mengikuti program sertifikasi profesi internasional bervariasi seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 1.2

DAFTAR KELOMPOK USIA INTERNAL AUDITOR BANK BNI YANG MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI INTERNASIONAL

Kelompok Usia	Jumlah Internal Auditor	
	Mengikuti Seleksi Internal	Mengikuti Seleksi Internal Lebih Dari Sekali
S.d. 30 tahun	4	3
31 s.d. 35 tahun	19	10
36 s.d. 40 tahun	55	21
41 s.d. 45 tahun	5	2
Di atas 45 tahun	3	-
Jumlah	86	36

Sumber : Data Unit Pengelolaan SDM Satuan Pengawasan Intern Bank BNI, 2008.

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa internal auditor dengan usia sampai dengan 40 tahun mendominasi peserta yang mengikuti seleksi internal program sertifikasi profesi internasional. Data dalam

tabel juga menunjukkan internal auditor yang berusia sampai dengan 40 tahun yang pernah mengikuti seleksi internal lebih dari sekali tercatat 34 orang, yaitu usia ≤ 30 tahun 3 orang, usia 31 – 35 tahun 10 orang dan usia 36 – 40 tahun 21 orang. Data tersebut mengindikasikan semakin muda usia internal auditor maka semakin tinggi motivasinya untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

Penelitian khusus tentang motivasi internal auditor untuk mengikuti sertifikasi profesi internasional masih terbatas. Dengan pertimbangan tersebut, perlu dilakukan penelitian seperti pernah dilakukan terhadap penelitian tentang motivasi pegawai dan mahasiswa seperti tersebut di atas. Penelitian terhadap faktor motivator dalam Teori Herzberg seperti prestasi, pengakuan, tanggung jawab dan pengembangan perlu dilakukan melalui pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional. Selain faktor motivator, diperlukan pula pengujian untuk membuktikan apakah faktor usia juga mempengaruhi motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya kesediaan internal auditor Bank BNI mengikuti program sertifikasi profesi internasional meskipun tidak diwajibkan oleh bank, kesediaan mengikuti seleksi internal lebih dari satu kali serta kesediaan mengulang dengan biaya sendiri, menunjukkan adanya motivasi di kalangan mereka untuk mendapatkan sertifikasi internasional. Penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah 4 faktor motivator dalam Teori Herzberg (prestasi, pengakuan, tanggung jawab dan pengembangan) mempengaruhi motivasi internal auditor.

Tabel 1.2 mengindikasikan bahwa semakin muda usia internal auditor maka semakin tinggi motivasinya untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional. Penelitian juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah faktor usia mempengaruhi motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah faktor prestasi individu memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.
- 2) Apakah faktor pengakuan memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.
- 3) Apakah faktor tanggung jawab karyawan memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.
- 4) Apakah faktor kesempatan pengembangan memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.
- 5) Apakah faktor usia memiliki pengaruh terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional pada PT. Bank negara Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh faktor motivator dalam Teori Herzberg yaitu prestasi individu, faktor pengakuan, faktor tanggung jawab karyawan dan faktor kesempatan pengembangan terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor usia terhadap motivasi internal auditor untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah referensi dan literatur tentang manajemen internal audit khususnya dalam pengembangan dan peningkatan kualitas internal auditor melalui program sertifikasi serta mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap hal tersebut pada masa mendatang.
- 2) Memberikan informasi kepada manajemen internal audit Bank BNI tentang pengaruh faktor-faktor yang diuji terhadap motivasi internal auditornya untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional serta memberikan inspirasi bagi manajemen internal audit perusahaan untuk menetapkan kebijakan yang tepat dalam rangka memotivasi internal auditornya untuk mengikuti program sertifikasi profesi internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab 1:

Bagian ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang belakang perlunya dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

- 2) Bab 2:

Bagian ini berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi penelaahan teori yang berkaitan dengan obyek penelitian, kerangka konseptual hubungan dari setiap variabel penelitian dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

3) Bab 3:

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu meliputi disain penelitian, populasi, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

4) Bab 4:

Bagian ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu meliputi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.

5) Bab 5:

Bagian ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan bagi pihak-pihak terkait serta bagi penelitian selanjutnya.